



Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa

Syafira Nundri Antari^{1*}, Mory Victor Febrianto²

syafira@unars.ac.id^{1*}, mory_victor@unars.ac.id²

^{1,2)} Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Indonesia

*Corresponding author E-mail: syafira@unars.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang religius, bermoral, dan bertanggung jawab sosial. Masalah yang muncul adalah masih terbatasnya pemahaman tentang mekanisme efektif pembentukan karakter melalui PAI, terutama di era milenial dan digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran PAI dalam membentuk karakter mahasiswa, strategi yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Metode yang digunakan adalah studi literatur sistematis terhadap berbagai penelitian terdahulu terkait PAI dan pendidikan karakter mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa karakter mahasiswa dapat dibentuk melalui keteladanan dosen, pembiasaan ibadah dan perilaku moral, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, serta kegiatan kemahasiswaan berbasis agama. Penggunaan teknologi digital, diskusi online, tugas berbasis proyek, dan media sosial menjadi strategi efektif untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dan relevansi PAI di era digital. Lingkungan kampus dan kultur keagamaan turut memperkuat pembentukan karakter religius, meski efektivitasnya dipengaruhi oleh kompetensi dosen, fasilitas, dan keterlibatan mahasiswa. Kesimpulannya, PAI mampu membentuk karakter mahasiswa secara holistik jika diimplementasikan secara terencana, kontekstual, dan didukung oleh strategi kreatif serta lingkungan kampus yang kondusif.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, karakter mahasiswa, religiusitas, pendidikan karakter, era digital.

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) plays a crucial role in shaping the character of religious, moral, and socially responsible students. A key issue is the limited understanding of the effective mechanisms for character formation through PAI, particularly in the millennial and digital era. This study aims to analyze the role of PAI in shaping student character, the strategies used, and the supporting and inhibiting factors for its implementation. The method used was a systematic literature review of various previous studies related to PAI and student character education. The analysis shows that student character can be shaped through lecturers' role models, the inculcation of religious practices and moral behavior, the integration of Islamic values into learning, and faith-based student activities. The use of digital technology, online discussions, project-based assignments, and social media are effective strategies for increasing student participation and the relevance of PAI in the digital era. The campus environment and religious culture also strengthen religious character formation, although its effectiveness is influenced by lecturer competence, facilities, and student involvement. In conclusion, PAI can shape student character holistically if implemented in a planned, contextual manner, supported by creative strategies and a conducive campus environment.

Keywords: Islamic Religious Education, student character, religiosity, character education, digital era.

PENDAHULUAN

Keyakinan merupakan fondasi utama dalam kehidupan beragama, termasuk Islam. Keyakinan ini tidak hanya berfungsi sebagai pegangan spiritual, tetapi juga membentuk norma, kebiasaan, dan penilaian manusia terhadap baik dan buruk. Sejarah menunjukkan bahwa Islam masuk ke Nusantara melalui proses yang damai dan bertahap, melibatkan akulturasi budaya melalui perdagangan, pernikahan, kesenian, pendidikan, dan dakwah. Teori-teori sejarah, seperti Teori Gujarat, Arab/Mekkah, Persia, dan Cina, menjelaskan berbagai jalur masuknya Islam dengan bukti arkeologi, hubungan perdagangan, dan interaksi sosial. Penyebaran yang damai ini menjadi dasar kuat bagi pendidikan Islam yang menekankan nilai moral, akhlak, dan spiritual.



Pendidikan agama Islam hadir sebagai upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi manusia secara holistik, mencakup aspek jasmani, rohani, intelektual, emosional, dan sosial. Menurut Al-Attas (1999), pendidikan Islam tidak sekadar transfer ilmu, tetapi juga pembinaan karakter dan kesadaran spiritual agar individu menjadi manusia yang berakhlak mulia dan bertaqwa. Imam Al-Ghazali menekankan pentingnya pendidikan untuk penyucian jiwa dan pembentukan akhlak (tazkiyat al-nafs dan makārim al-akhlāq), sehingga nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara intelektual, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup pendidikan Islam meliputi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist, bahasa Arab, fiqih, akidah, akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam. Penerapan materi ini di perguruan tinggi diharapkan dapat membentuk karakter religius mahasiswa melalui pengembangan moral, etika, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Prinsip-prinsip pendidikan Islam, seperti keseimbangan (tawazun), keteladanan pendidik, keberlanjutan pembelajaran (continuity), kontekstualisasi materi, dan kesadaran diri peserta didik, menjadi pedoman penting dalam membimbing mahasiswa agar mampu menginternalisasi nilai-nilai religius. Metode yang digunakan, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, praktik, storytelling, role play, dan penugasan, disesuaikan dengan usia, tingkat, kemampuan, dan potensi peserta didik agar proses belajar menjadi efektif dan relevan.

Di era globalisasi dan modernisasi, mahasiswa menghadapi tantangan mempertahankan nilai-nilai keagamaan di tengah arus budaya digital dan informasi. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di perguruan tinggi menjadi sarana strategis untuk membentuk karakter religius yang berlandaskan iman, akhlak, dan tanggung jawab sosial. Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis strategi, metode, dan efektivitas pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius mahasiswa, sekaligus memberikan rekomendasi pengembangan program pendidikan Islam yang lebih efektif dan kontekstual.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka (library research) dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pola, kecenderungan, serta konsistensi temuan dari berbagai penelitian yang membahas Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pembentukan karakter mahasiswa. Melalui pendekatan SLR, penelitian tidak hanya mengumpulkan berbagai hasil kajian terdahulu, tetapi juga melakukan penelaahan secara sistematis sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi nilai-nilai PAI dalam pembentukan karakter mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Studi pustaka merupakan metode penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber literatur sebagai data utama penelitian (Sugiyono, 2022). Sementara itu, pendekatan Systematic Literature Review digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan seluruh temuan penelitian yang relevan secara sistematis dan terstruktur (Kitchenham, 2004).

Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel jurnal nasional terakreditasi dan prosiding ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Sebanyak lima belas artikel yang terbit pada rentang tahun 2019–2025 dipilih sebagai bahan kajian. Pemilihan artikel dilakukan berdasarkan kesesuaian tema dengan fokus penelitian, keaslian penelitian, ketersediaan data metodologis, serta kelengkapan hasil penelitian yang disajikan. Dengan demikian, artikel yang digunakan benar-benar memiliki relevansi dan kualitas akademik yang mendukung proses analisis. Pemilihan sumber data yang relevan menjadi faktor penting dalam menjaga validitas hasil penelitian kualitatif (Moleong, 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai database jurnal nasional, seperti Garuda, Google Scholar, dan portal jurnal institusi perguruan tinggi. Setiap artikel yang diperoleh kemudian dibaca secara menyeluruh untuk mengidentifikasi bagian-bagian penting, meliputi judul penelitian, nama penulis, tahun terbit, tujuan penelitian, metode yang digunakan, serta temuan utama penelitian. Seluruh informasi tersebut dicatat menggunakan matriks review guna memudahkan proses pengelompokan dan sintesis data secara sistematis. Teknik dokumentasi seperti ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kepustakaan (Arikunto, 2019).

Dalam proses seleksi artikel, penelitian ini menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi agar data yang diperoleh tetap relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria inklusi meliputi artikel yang berfokus pada Pendidikan Agama Islam, membahas pembentukan karakter atau nilai religius mahasiswa, memuat metode penelitian yang jelas, serta diterbitkan pada rentang waktu penelitian terbaru. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak menampilkan data metodologis secara lengkap, tidak relevan dengan topik penelitian, atau mengkaji objek selain mahasiswa. Penerapan

kriteria inklusi dan eksklusi dalam SLR penting dilakukan untuk menjaga kualitas dan objektivitas hasil penelitian (Denyer & Tranfield, 2009).

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama. Tahap pertama adalah screening, yaitu proses penyaringan artikel untuk memastikan setiap sumber memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Tahap kedua adalah coding, yaitu pemberian kode terhadap konten penelitian berupa nilai-nilai PAI, strategi pembentukan karakter, bentuk implementasi, serta temuan penelitian yang relevan. Tahap ketiga adalah sintesis data, yaitu proses mengelompokkan berbagai temuan ke dalam tema-tema utama sehingga menghasilkan pola umum yang dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian secara sistematis dan mendalam. Teknik analisis data kualitatif dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

HASIL

Hasil data penelitian yang dimasukkan dalam kajian literatur ini merupakan analisis dan rangkuman dari artikel terkait peran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius mahasiswa dalam jurnal nasional.

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metodologi	Hasil Temuan	Keterbatasan Penelitian	Relevansi Penelitian
1	Bagus Wicaksono & Rizqi Meidianto K.M (2021)	Peran Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter mahasiswa di era miilenial	Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Efektivitas PAI dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu kualitas materi, fasilitas pembelajaran, perlengkapan pendukung, dan keselarasan tujuan antar pihak yang terlibat. Selain itu, UKM juga memiliki kontribusi penting dalam mendukung pembentukan karakter mahasiswa	Penelitian hanya melibatkan sebagian kecil mahasiswa yang dipilih melalui purposive sampling yang dilakukan secara daring, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasi pada seluruh mahasiswa di Indonesia	Penelitian ini relevan untuk memperkuat implementasi Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi, guna membentuk karakter mahasiswa religius, beretika, beridentitas nasional, dan siap menghadapi tantangan globalisasi
2	Mardiah Astuti, Herlina, Ibrahim, Arina Hidayati, Arthi Romadhona Sunandar Putri, Wiwik Novita Sari, Desti Flauren Zakira, Suci Amanda (2024)	Pendidikan Islam dan Perannya Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa	Kualitatif-Deskriptif	Implementasi pendidikan Islam dalam membentuk karakter mahasiswa telah berjalan efektif melalui berbagai program, seperti: kegiatan pembinaan akhlak dan kepribadian, penanaman nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran, kegiatan pendidikan karakter mahasiswa. Program ini terbukti meningkatkan prinsip moral dan etika mahasiswa, empati dan kepedulian sosial, tanggung jawab sosial, perkembangan kepribadian yang lebih baik dan bermoral.	Penelitian hanya meneliti satu kelas (Mpi C angkatan 2022) Di UIN Raden Fatah Palembang. Hanya berfokus pada implementasi Program Pendidikan Islam belum mengeksplorasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang lebih luas.	Penelitian ini relevan untuk memahami peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter mahasiswa, khususnya bagi pengembangan kurikulum dan program pembinaan akhlak di perguruan tinggi. Bisa menjadi acuan bagi universitas lain untuk menilai efektivitas program pendidikan karakter berbasis Islam dan mengadaptasinya sesuai kondisi masing-masing kampus.
3	Nurlela, Dian Puspita, Riki Renaldo (2023)	Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Mahasiswa di	Kualitatif-Pendekatan Studi Pustaka	Pendidikan Agama Islam berperan dalam membentuk karakter mahasiswa sebagai anak bangsa yang kuat secara moral, bertoleran, dan	Penelitian ini hanya menggunakan studi pustaka dan berfokus pada mahasiswa STEBI Tanggamus saja, sehingga hasilnya tidak	Penelitian ini relevan untuk memberikan pemahaman tentang peran PAI dalam membentuk karakter mahasiswa, terutama terkait



		STEBI Tanggamus		berorientasi pada ilmu dan teknologi. PAI membantu mahasiswa untuk meningkatkan nilai-nilai nasional, meningkatkan moral dan karakter, membentuk kepribadian yang beriman dan bertaqwa, menimalkan dampak negatif ketergantungan pada gadget.	mewakili mahasiswa di perguruan tinggi lain atau wilayah lain. Belum mengeksplorasi secara langsung praktik implementasi PAI di kelas, organisasi kemahasiswaan, atau interaksi sosial mahasiswa, sehingga keterkaitan antara teori dan praktik masih terbatas.	moral, religiusitas, dan nilai kebangsaan. Bisa menjadi acuan bagi perguruan tinggi lain yang ingin mengembangkan program pendidikan karakter berbasis agama Islam untuk mahasiswa.
4	Arfah Ibrahim, Fauza Andriyadi (2022)	Pendidikan Agama Islam Terintegrasi sebagai Pembentukan Karakter Mahasiswa	Studi Literatur dan Analisis Deskriptif	PAIT berperan sebagai pilar utama pendidikan karakter di perguruan tinggi. Pendidikan Karakter efektif apabila dimulai dari penanaman spiritual religius pada mahasiswa. Materi PAI (aqidah, Fiqih, Qurdist, SKI, Aqidah Akhlak) menjadi paduan moral dan perilaku sehari-hari mahasiswa. Keberhasilan pembelajaran PAI juga bergantung pada penerapan metode pembelajaran yang tepat.	Penelitian bersifat literatur dan analisis deskriptif, sehingga tidak menguji langsung pada mahasiswa atau praktik pembelajaran di lapangan. Masih bersifat konseptual, sehingga belum terlihat bagaimana PAIT berdampak nyata pada perilaku, moral, dan karakter mahasiswa secara empiris.	Memberikan landasan teoritis dan panduan untuk pengembangan PAI terintegrasi di perguruan tinggi. Bisa menjadi referensi bagi dosen atau peneliti untuk merancang penelitian lanjutan berbasis lapangan atau implementasi program pembelajaran karakter berbasis PAI.
5	Rofiqotul Awliya', Fita Mustafida, Nur Hasan (2023)	Strategi Penguatan Karakter Religius pada Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Agama Islam UNISMA)	Kualitatif – Studi Kasus	Strategi penguatan karakter religius mahasiswa dilakukan melalui: Internal: penanaman nilai Aswaja dan multikultural, program dan kegiatan keagamaan seperti Oshika Maba, Master Maba, Halaqoh Diniyah, dan Ujian Pendalaman Islam. Eksternal: melalui kegiatan organisasi Islam, UKM Islam, dan Himaprodi PAI. Kolaborasi: kerja sama PAI dengan berbagai pihak dalam pengembangan karakter religius mahasiswa. Seluruh strategi ini berdampak positif pada penguatan karakter religius mahasiswa UNISMA.	Penelitian bersifat literatur dan analisis deskriptif sehingga belum diuji langsung ke mahasiswa atau lapangan; temuan bersifat konseptual dan memerlukan penelitian empiris lebih lanjut. Penelitian hanya dilakukan pada satu program studi (PAI UNISMA), sehingga belum diketahui apakah strategi ini berlaku di perguruan tinggi lain.	Memberikan contoh strategi penguatan karakter religius yang bisa dijadikan referensi bagi pengembangan program serupa di program studi PAI lain. Menjadi landasan bagi penelitian lanjutan yang menguji efektivitas strategi karakter religius di berbagai perguruan tinggi atau konteks akademik yang berbeda.
6	Dini Nurjannah, Sofi Wulan Sari, Tanti Oktaviani, Agus	Karakteristik Religius Kultur Kampus dalam Keseharian Mahasiswa Universitas	Kualitatif Deskriptif	Aktivitas keagamaan di kampus (PAI tutorials, SPAI, BBQ/BTQ) berhasil menciptakan kultur religius di kehidupan sehari-hari	Jurnal ini belum membahas peran langsung mata kuliah PAI dalam membentuk karakter, hanya melihat	Jurnal ini cukup relevan dengan SLR kamu karena membahas pembentukan karakter religius



	Fakhruddin (2023)	Pendidikan Indonesia		mahasiswa. Mahasiswa secara rutin melakukan perbuatan saleh, baik ritual maupun sosial, termasuk menjaga lingkungan. Hasil menunjukkan mahasiswa UPI memiliki moral yang baik dan karakter religius yang kuat, mencerminkan keberhasilan pendidikan karakter berbasis agama di kampus.	aktivitas keagamaan umum di kampus. Bisa menjadi gap untuk penelitianmu, yaitu mengkaji peran PAI secara formal vs aktivitas keagamaan non-formal.	mahasiswa melalui aktivitas keagamaan di kampus, yang masih berkaitan dengan tujuan PAI. Namun, fokusnya lebih pada kultur kampus dan praktik keagamaan daripada mata kuliah PAI secara formal, jadi ini bisa menambah perspektif pendukung tentang bagaimana lingkungan kampus mendukung pembentukan karakter religius.
7	Zul Efendi	Upaya Dosen Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Mahasiswa agar Rajin Ibadah di Akademi Farmasi	Analisis Literatur dan Deskriptif Kualitatif	Pendidikan Agama Islam mendorong mahasiswa meningkatkan keimanan dan ketaatan kepada Allah. Integrasi pendidikan moral dan religius membantu mahasiswa menginternalisasi nilai-nilai akhlak mulia. Penerapan nilai agama secara konsisten mencegah mahasiswa melakukan perbuatan merugikan atau destruktif bagi masyarakat. Pendidikan agama yang tepat membentuk karakter mahasiswa secara holistik, mencakup perilaku, moral, dan spiritual.	Masih berupa analisis literatur dan konseptual, belum diuji secara empiris langsung pada mahasiswa artinya, ada celah untuk penelitian empiris di lapangan untuk melihat implementasi nyata peran dosen PAI dalam membentuk karakter mahasiswa.	Relevan karena memberikan perspektif praktis tentang peran dosen PAI dalam penguatan karakter religius, khususnya melalui pengajaran ibadah dan akhlak. Bisa menjadi pendukung argumen bahwa PAI efektif membentuk karakter religius mahasiswa, terutama dari sisi dosen sebagai penggerak utama.
8	Siti Muhibah (2020)	Model Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Universitas Serang Raya	Kualitatif	Pendidikan karakter diimplementasikan melalui: Melakukan diskusi interaktif dalam pembelajaran di kelas lalu, untuk Kegiatan kemahasiswaan menanamkan pembiasaan, keteladanan, dan juga kedisiplinan juga efektivitasnya tergantung oleh Faktor pendukung diantaranya ketersediaan dosen PAI dan fasilitas kampus dibalik itu juga ada beberapa Faktor yang menghambat proses implementasi yakni mahasiswa kurang serius mengikuti kegiatan keagamaan karena fokus pada kegiatan	Masih terbatas pada satu perguruan tinggi (Universitas Serang Raya) dan hanya pada sebagian kecil pihak terkait (pimpinan, staf, dosen, mahasiswa). Artinya, ada celah untuk penelitian lebih luas/komparatif di berbagai perguruan tinggi, atau pengujian empiris terhadap mahasiswa secara langsung untuk melihat efektivitas PAI secara menyeluruh.	Jurnal ini sangat relevan karena: Menunjukkan strategi pengembangan karakter melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan kemahasiswaan. Dan m emberikan insight tentang faktor pendukung dan penghambat, yang bisa memperkaya diskusi kamu mengenai implementasi PAI dalam membentuk karakter religius mahasiswa.



				pengembangan sains dan keberagaman mahasiswa		
9	Nurlela, Evi Gusliana, & Dwi Rohmadi Mustofa (2022)	Islamic Religious Education in Shaping Character in Higher Education	Kualitatif	Pendidikan karakter terkait etika, moral, dan nilai-nilai religius mahasiswa. Penerapan pendidikan agama Islam melalui peningkatan taqwa dan akhlak mulia membentuk pribadi yang baik, kuat, jujur, dan bertanggung jawab. Mahasiswa dengan karakter kuat akan menjadi generasi muda yang jujur, santun, beretika, produktif, dan kreatif. Pendidikan karakter di perguruan tinggi sangat penting untuk masa depan bangsa dan persatuan negara	Tidak menjelaskan metode pengumpulan data primer, sehingga hasilnya lebih bersifat teoretis, dan efektivitasnya di lapangan belum diverifikasi.	Penelitian cukup relevan karena: menekankan aspek akhlak, taqwa, etika, tanggung jawab, yang menjadi inti dari pembentukan karakter religius mahasiswa. Memberikan gambaran teoretis tentang pentingnya pendidikan agama Islam di perguruan tinggi untuk membentuk mahasiswa yang berkarakter dan berkontribusi pada bangsa.
10	Rana Inas Zahira (2025)	Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Mahasiswa	Kualitatif Deskriptif dan Studi Kepustakaan	Pendidikan Agama Islam berperan besar dalam pembentukan karakter, tetapi implementasinya terkendala oleh penyampaian materi yang kurang kontekstual dan metode mengajar yang kurang interaktif.	Observasi umum, bukan observasi mendalam, belum menggunakan data empiris seperti wawancara/kuantitatif, dan hanya berfokus hanya pada satu kampus.	Belum mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran Pendidikan agama Islam secara spesifik dan belum mengukur pengaruh langsung PAI terhadap masing-masing nilai karakter dan tidak membandingkan antar universitas.
11	Dewi Mutmainnah (2019)	Peran MPK PAI dalam Membangun Karakter Mahasiswa STIESIA Surabaya	Kualitatif	Pembentukan karakter dilakukan melalui tiga strategi yaitu Penguasaan nilai akhlak mulia (Moral Knowing), Munumbuhkan kecintaan mahasiswa terhadap nilai tersebut (Moral Loving), Praktik akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Moral Doing). Hasil dari penerapan strategi tersebut menunjukkan bahwa MPK PAI berhasil meningkatkan karakter mahasiswa	Penelitian hanya dilakukan di satu kampus saja dengan pendekatan kualitatif sehingga tidak dapat mengukur perubahan karakter secara menyeluruh observasi terbatas pada mata kuliah tertentu tidak ada perbandingan dengan kampus lain. Belum mengukur efektivitas tiap tahap (Knowing–Loving–Doing), belum mengevaluasi peran metode pembelajaran berbeda, faktor eksternal kampus tidak diteliti; tidak ada analisis longitudinal untuk perubahan karakter jangka panjang.	Sangat relevan karena membahas langsung peran PAI dalam pembentukan karakter mahasiswa melalui tahapan sistematis.
12	Hartana & Susiawati (2025)	Upaya Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter	Kualitatif, deskriptif-analitis	Nilai-nilai PAI seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan empati sosial memberi dampak positif pada perilaku mahasiswa. Namun implementasi	Hanya fokus pada satu fakultas (Hukum), bersifat kualitatif sehingga tidak mengukur tingkat perubahan karakter secara	Penelitian ini cukup relevan karena membahas secara langsung peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan



		Mahasiswa Fakultas Hukum UBK Jakarta		masih sporadis, belum menjadi budaya kampus, dan belum terintegrasi secara kuat dalam kurikulum maupun kegiatan kemahasiswaan.	kuantitatif, data sangat bergantung pada subjektivitas informan, belum menilai efektivitas jangka panjang, dan implementasi PAI hanya diamati pada konteks tertentu. elum ada kajian mendalam tentang bagaimana nilai PAI diinternalisasi dalam berbagai aspek kampus; belum mengevaluasi faktor pendukung/pengham bat internalisasi nilai, belum membandingkan fakultas atau universitas lain, belum ada model implementasi PAI yang sistematis atau terukur, tidak meneliti integrasi PAI kemahasiswaan secara komprehensif.	karakter mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai PAI seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan empati sosial berkontribusi positif terhadap perilaku mahasiswa.
13	Sugianto & Anugrah Setiawan (2025)	Penguatan Pendidikan Karakter Mahasiswa dalam Pengembangan Mata Kuliah PAI pada Perguruan Tinggi Negeri	Studi Pustaka	PAI memiliki peran integral dalam membentuk karakter dan moral mahasiswa. Pendidikan karakter terjadi melalui pengajaran, keteladanan, dan pembiasaan. PAI membimbing mahasiswa untuk menginternalisasi nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan karakter membutuhkan dukungan lembaga pendidikan dan pendekatan pengajaran yang tepat.	Minim penelitian empiris tentang bagaimana PAI benar-benar memperkuat karakter mahasiswa, Belum ada analisis perbandingan antar perguruan tinggi, Belum menyinggung tantangan implementasi PAI dalam situasi nyata di kampus, Belum membahas integrasi PAI dengan teknologi atau metode modern dalam pembelajaran.	Jurnal ini sangat relevan karena menekankan peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penguatan karakter mahasiswa melalui pengajaran, keteladanan, dan pembiasaan nilai moral.
14	Rifa 'Afuwah (2024)	Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa	Studi Literatur	PAI meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap ajaran Islam, memperkuat kesadaran spiritual, menumbuhkan perilaku moral dalam kehidupan sehari-hari, pembentukan karakter religius lewat keteladanan, disiplin, dan lingkungan mendukung, aktivitas ibadah mahasiswa (shalat, hafalan Qur'an, kajian) berkontribusi pada pembentukan karakter religius.	Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan studi literatur sebagai sumber data, sehingga tidak ada pengumpulan data lapangan maupun wawancara langsung dengan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini tidak membahas perbedaan tingkat religiusitas antar mahasiswa dan tidak menelaah konteks universitas tertentu secara spesifik. Fokus penelitian terbatas pada karakter religius mahasiswa saja,	Sangat relevan karena menunjukkan PAI efektif membentuk karakter religius mahasiswa. Menekankan mekanisme pembentukan karakter: keteladanan, disiplin, pembiasaan.



					tanpa mempertimbangkan dimensi karakter lain yang mungkin juga terbentuk melalui pendidikan agama Islam.	
15	Wahyudi & Ahsan Taqwim (2024)	Peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter mahasiswa STAI DDI di era Digital	Kualitatif dengan metode Studi Kasus	PAI memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter mahasiswa. Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI meningkatkan minat dan partisipasi mahasiswa. Tantangan muncul dari keterbatasan akses perangkat digital dan kompetensi digital dosen. Kompetensi digital dan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi memengaruhi efektivitas pembelajaran. Strategi kreatif yang efektif termasuk penggunaan video pembelajaran, diskusi online, tugas berbasis proyek, serta media sosial sebagai sarana pembelajaran PAI.	Fokus pada satu kampus (STAI DDI Maros) sehingga temuan tidak bisa digeneralisasi ke perguruan tinggi lain. Belum mengukur secara kuantitatif tingkat perubahan karakter mahasiswa. Penelitian lebih menekankan integrasi teknologi, sehingga aspek non-digital PAI kurang diperhatikan.	Sangat relevan karena membahas peran PAI dalam pembentukan karakter mahasiswa, sesuai fokus SLR Marsya. Menambahkan perspektif baru yaitu integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI, yang relevan dengan konteks mahasiswa generasi milenial/Gen Z. Menunjukkan strategi praktis dan tantangan implementasi PAI di era digital, yang bisa menjadi insight untuk rekomendasi penelitian lebih lanjut.

Tabel diatas menunjukkan 15 jurnal terkait peran PAI dalam pembentukan karakter mahasiswa. Tabel memuat metodologi, temuan, keterbatasan, gap penelitian, dan relevansi dengan SLR. Secara umum, PAI berperan signifikan dalam pengembangan karakter mahasiswa, namun masih perlu penelitian empiris dan strategi implementasi yang lebih sistematis.

PEMBAHASAN

Pembahasan Analisis dari 15 jurnal menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter mahasiswa, baik dari segi religiusitas, moral, maupun perilaku sosial. Secara umum, mekanisme pembentukan karakter melalui PAI meliputi keteladanan dosen, pembiasaan, integrasi nilai-nilai Islam, dan kegiatan kemahasiswaan berbasis agama. Beberapa jurnal menekankan bahwa keteladanan dan pembiasaan merupakan faktor utama dalam membentuk karakter religius mahasiswa. Afuwah (2024) menegaskan bahwa keteladanan dosen dan pembiasaan ibadah seperti shalat, hafalan Al-Qur'an, dan kajian rutin berperan signifikan dalam menumbuhkan karakter religius. Dewi (2019) menambahkan bahwa implementasi tahapan Moral Knowing, Moral Loving, dan Moral Doing pada mata kuliah PAI efektif meningkatkan penguasaan nilai akhlak, kecintaan terhadap nilai, serta praktik akhlak sehari-hari. Sementara Zul (2022) menunjukkan bahwa peran dosen PAI sangat strategis dalam membimbing mahasiswa agar rajin ibadah dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak, terutama melalui pengajaran yang konsisten dan bimbingan spiritual.

Selain itu, beberapa jurnal menyoroti pentingnya strategi dan integrasi PAI secara kreatif dan kontekstual. Wayudi & Taqwim (2024) menekankan penggunaan teknologi digital, seperti video pembelajaran, diskusi online, tugas berbasis proyek, serta media sosial sebagai sarana pembelajaran PAI di era digital. Arfah & Andriyadi (2022) menekankan PAI terintegrasi sebagai bagian dari pendidikan karakter yang menggabungkan materi aqidah, fiqih, SKI, dan akhlak, sehingga mahasiswa dapat



menerapkan nilai moral dalam perilaku sehari-hari. Rofiqotul et al. (2023) menambahkan bahwa strategi penguatan karakter religius dapat dilakukan melalui kolaborasi internal, seperti pembelajaran Aswaja dan multikultural, serta eksternal melalui UKM dan kegiatan organisasi Islam, yang semuanya berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter mahasiswa.

Beberapa jurnal juga menyoroti peran lingkungan kampus dan kultur keagamaan. Dini et al. (2023) mengungkap bahwa aktivitas keagamaan rutin di kampus, seperti tutorial PAI, kegiatan keagamaan UKM, dan program sosial berbasis nilai Islam, secara signifikan membentuk kultur religius mahasiswa, sehingga karakter religius tidak hanya terbentuk melalui mata kuliah formal, tetapi juga melalui praktik sosial sehari-hari. Siti (2020) menekankan bahwa pengembangan karakter melalui PAI perlu didukung oleh pembiasaan, keteladanan, dan faktor pendukung kampus, seperti ketersediaan dosen dan fasilitas.

Meski demikian, sejumlah jurnal mencatat keterbatasan implementasi PAI. Hartana & Susiawati (2025) menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai PAI masih sporadis, belum menjadi budaya kampus, dan belum terintegrasi secara menyeluruh dalam kurikulum maupun kegiatan mahasiswa. Wicaksono & Meidianto (2021) menambahkan bahwa efektivitas PAI dipengaruhi kualitas materi, fasilitas pembelajaran, perlengkapan pendukung, serta keselarasan tujuan antar pihak. Nurlela & Riki (2023) dan Rana (2025) menekankan keterbatasan penelitian empiris dan konteks yang spesifik pada satu kampus, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi. Sugianto & Setiawan (2025) menegaskan perlunya strategi implementasi yang sistematis dan dukungan lembaga pendidikan untuk memastikan nilai moral benar-benar tertanam pada mahasiswa.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa PAI efektif membentuk karakter religius dan moral mahasiswa, baik melalui mata kuliah formal, kegiatan kemahasiswaan, maupun integrasi teknologi. Namun, efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh strategi pengajaran, kompetensi dosen, fasilitas kampus, dan keterlibatan mahasiswa. Hal ini menegaskan perlunya pendekatan holistik dan terencana untuk memaksimalkan peran PAI dalam pendidikan karakter mahasiswa di era milenial dan digital.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian terhadap 15 jurnal terkait peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter mahasiswa, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting. Pertama, PAI terbukti memiliki peran sentral dalam membentuk karakter religius mahasiswa, mencakup aspek moral, akhlak, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, empati sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan. Proses pembentukan karakter ini dilakukan melalui berbagai strategi, termasuk pengajaran di kelas, pembiasaan perilaku, keteladanan dosen, kegiatan kemahasiswaan, serta integrasi nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas kampus.

Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas PAI tidak hanya bergantung pada materi ajar, tetapi juga pada metode pembelajaran yang digunakan. Penerapan metode interaktif, kontekstual, dan kreatif, termasuk pemanfaatan media digital dan literasi digital, dapat meningkatkan minat, partisipasi, serta pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai agama. Penggunaan teknologi, seperti platform e-learning, diskusi daring, video pembelajaran, dan media sosial, terbukti efektif sebagai sarana penguatan karakter, meskipun masih terdapat kendala terkait keterbatasan perangkat dan kemampuan digital dosen maupun mahasiswa.

Ketiga, meskipun PAI terbukti efektif, sejumlah penelitian menunjukkan keterbatasan, antara lain: fokus pada satu universitas atau program studi tertentu, minimnya data empiris, kurangnya pengukuran kuantitatif terhadap perubahan karakter, serta implementasi yang belum terintegrasi secara menyeluruh dalam kurikulum dan kegiatan kampus. Gap penelitian ini menunjukkan perlunya studi lebih mendalam yang mengevaluasi pengaruh langsung PAI terhadap karakter mahasiswa, membandingkan antar universitas, serta menilai efektivitas metode pengajaran secara empiris. Berdasarkan kajian terhadap 15 jurnal terkait peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter mahasiswa, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting. Pertama, PAI terbukti memiliki peran sentral dalam membentuk karakter religius mahasiswa, mencakup aspek moral, akhlak, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, empati sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan. Proses pembentukan karakter ini dilakukan melalui berbagai strategi, termasuk pengajaran di kelas, pembiasaan perilaku, keteladanan dosen, kegiatan kemahasiswaan, serta integrasi nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas kampus.

Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas PAI tidak hanya bergantung pada materi ajar, tetapi juga pada metode pembelajaran yang digunakan. Penerapan metode interaktif, kontekstual, dan kreatif, termasuk pemanfaatan media digital dan literasi digital, dapat meningkatkan minat, partisipasi, serta pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai agama. Penggunaan teknologi, seperti platform e-learning, diskusi daring, video pembelajaran, dan media sosial, terbukti efektif sebagai sarana penguatan karakter, meskipun masih terdapat kendala terkait keterbatasan perangkat dan kemampuan digital dosen maupun mahasiswa.



Ketiga, meskipun PAI terbukti efektif, sejumlah penelitian menunjukkan keterbatasan, antara lain: fokus pada satu universitas atau program studi tertentu, minimnya data empiris, kurangnya pengukuran kuantitatif terhadap perubahan karakter, serta implementasi yang belum terintegrasi secara menyeluruh dalam kurikulum dan kegiatan kampus. Gap penelitian ini menunjukkan perlunya studi lebih mendalam yang mengevaluasi pengaruh langsung PAI terhadap karakter mahasiswa, membandingkan antar universitas, serta menilai efektivitas metode pengajaran secara empiris.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afuwah, R. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius mahasiswa. *Al Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(2), 293–303.
- Arfah, I., & Andriyadi, F. (2022). Pendidikan Agama Islam Terintegrasi sebagai Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 55–68.
- Denyer, D., & Tranfield, D. (2009). Producing a systematic review. Dalam D. Buchanan & A. Bryman (Ed.), *The Sage Handbook of Organizational Research Methods*. London: Sage Publications.
- Dewi, M. (2019). Peran MPK PAI dalam Membangun Karakter Mahasiswa STIESIA Surabaya. *Jurnal Piwulang*, 1(2), 105–120.
- Dini, N., Wulan Sari, S., Oktaviani, T., & Fakhruddin, A. (2023). Karakteristik Religius Kultur Kampus dalam Keseharian Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, 5(1), 77–89.
- Hartana, & Susiawati, W. (2025). Upaya penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno Jakarta. *Journal Syntax Idea*, 7(7).
- Kitchenham, B. (2004). *Procedures for Performing Systematic Literature Reviews*. Keele University Technical Report.
- Mardiah, A., Herlina, Ibrahim, Hidayati, A. R. S. P., Wiwik, N. S., Desti, F. Z., & Suci, A. (2024). Pendidikan Islam dan perannya dalam membentuk karakter mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 6(2), 45–60.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). California: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurlela, D. P., & Riki, R. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Mahasiswa di STEBI Tanggamus. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 101–115.
- Nurlela, E. G., & Mustofa, D. R. (2022). Islamic Religious Education in Shaping Character in Higher Education. *International Journal of Islamic Education Studies*, 3(2), 88–102.
- Rana, I. Z. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Karakter dan Agama*, 2(3), 33–45.
- Rofiqotul, A., Mustafida, F., & Hasan, N. (2023). Strategi Penguatan Karakter Religius pada Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Agama Islam UNISMA). *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 11(2), 55–70.
- Siti, M. (2020). Model Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Universitas Serang Raya. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 4(1), 12–28.
- Sugianto, & Setiawan, A. (2025). Penguatan pendidikan karakter mahasiswa dalam pengembangan mata kuliah Pendidikan Agama Islam pada perguruan tinggi negeri. *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wayudi, & Taqwim, A. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter mahasiswa STAI DDI di era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi*, 7(2), 77–92.
- Wicaksono, B., & Meidianto, R. K. M. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter mahasiswa di era milenial. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(3), 33–48.
- Zul, E. (2022). Upaya Dosen Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Mahasiswa agar Rajin Ibadah di Akademi Farmasi. *Jurnal Pendidikan Islam Terapan*, 5(1), 45–59.